

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Venia Ayu Oktavia
Veniaayuok@gmail.com
Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze and find out the effect of firm size, capital structure, and company's social responsibility on financial performance. Furthermore, the firm size was measured by Logaritma Natural (Ln) total asset, the capital structure measured by Debt to Equity Ratio, company's responsibility measured by the company's index calculation of Corporate Social Responsibility (CSR), and the financial performance measured with Return On Assets (ROA). The research sample used in the food and beverages company sub-sector listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) with the research three years observation in the 2018-2020 period. Moreover, the research sample collection technique used a purposive sampling method to obtain a determined sample. Based on research criteria it was obtained by 57 companies. On the other hand, the research analysis technique used multiple linear regression analysis. The research result concluded that firm size (SIZE) had a positive effect on financial performance, capital structure (DER) had a negative effect on financial performance and social responsibility (CSR) had a negative effect on the financial performance.

Keywords: firm size, capital structure, company's social responsibility, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural (Ln)* total asset, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, tanggung jawab perusahaan diukur dengan perhitungan indeks perusahaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Keuangan diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun yaitu 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh 57 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, struktur modal, tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran utama dalam perekonomian suatu Negara. Karena selain tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi, perusahaan pun terlibat langsung dalam proses alokasi sumber daya yang bersifat ekonomis bagi masyarakat. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan semaksimal mungkin agar memperoleh keuntungan yang tinggi. Jika perusahaan berhasil menghasilkan laba yang tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah baik dan efisien.

Fahmi (2018), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan komponen yang utama sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan, hal itu dapat terlihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan harus disusun secara rapi serta akurat agar mampu memberikan rincian yang jelas terkait hasil ataupun pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hery (2017), Ukuran Perusahaan adalah skala yang dimanfaatkan untuk mengkategorikan ukuran perusahaan dengan berbagai cara, seperti total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Perusahaan tanpa disadari melakukan perubahan pencapaian kinerja yang berpengaruh pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan besar lebih memiliki kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena dianggap tidak stabil dengan kondisi perusahaan yang besar. Setiap perusahaan harus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan agar mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholders*. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis, perusahaan memerlukan pendanaan atau sumber modal agar bisa mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Manajemen perusahaan senantiasa dihadapkan pada keputusan untuk menentukan komposisi struktur modal antara modal internal dan eksternal.

Menurut Fahmi (2017), Struktur modal ialah perbandingan ataupun keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diperlihatkan melalui rasio hutang jangka panjang terhadap modal pribadi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba adalah adanya struktur modal dan kunci utama untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan ialah dengan memilih sumber pendanaan yang tepat.

Pada masa sekarang untuk bisa bertahan hidup, suatu perusahaan harus peduli dengan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Kepedulian perusahaan dapat diimplementasikan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan ataupun komunitas bisnis dalam pembangunan ekonomi jangka panjang dengan menekankan pada tanggung jawab sosial perusahaan melalui pentingnya keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan (Tamba, 2015).

Pasar modal Indonesia yang tergolong pasar modal yang sedang berkembang mempunyai peluang yang tinggi dalam menyampaikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Sebagaimana dipahami bahwa krisis ekonomi Indonesia berpengaruh terhadap nilai fundamental perusahaan, menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai acuan pasar modal di Indonesia. Industri makanan dan minuman menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi.

Perusahaan dengan total aset yang besar akan mencerminkan keamanan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Ukuran bank yang besar lebih diinginkan, karena kemungkinan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas. Hasil penelitian Martsila dan Meiranto (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin bagus kinerja keuangannya. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Imadudin dan Swandari (2016), mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Tambunan dan Prabawani (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan

penelitian yang diteliti oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rosiliana, *et al.* (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terjadi korelasi positif signifikan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan, sedangkan penelitian Simaremare dan Gaol (2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dan dapat dilihat dari ukuran perusahaan, struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saat ini.

Berdasarkan keterangan yang sudah dijelaskan diatas terdapat perbedaan dan ketidak konsistenan hasil penelitian ukuran perusahaan, struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan, sehingga peneliti tertarik lebih lanjut untuk meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya berada pada jumlah variabel, objek penelitian dan periode pengamatan menggunakan periode terbaru tahun 2018-2020 pada penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (3) Apakah tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* ataupun pemangku kepentingan merupakan seluruh pihak internal maupun eksternal perusahaan, dengan siapa perusahaan mempunyai hubungan baik dan yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Menurut Purwanto (2011) *stakeholder* ialah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti; karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah sebagai regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain sebagainya. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang berjalan semata-mata bagi kepentingannya sendiri tetapi juga wajib menguntungkan pihak *stakeholder*.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan berusaha melakukan suatu kegiatan sesuai dengan norma serta batasan yang ditetapkan dalam masyarakat sesuai dengan keadaan khusus berjalannya perusahaan. Hubungan antara masyarakat dengan perusahaan merupakan subyek teori legitimasi. Landasan atas hal tersebut merupakan pandangan yang menjelaskan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk membentuk keharmonisan serta keselarasan antara kegiatan, nilai sosial, serta norma yang berlaku pada sistem sosial masyarakat dimana perusahaan masuk menjadi bagian dari sistemnya (Purwanto, 2011). Menurut teori legitimasi masyarakat, sebuah perusahaan harus terus menerus memberi keyakinan pada masyarakat bahwa kegiatan yang dilakukannya konsisten dengan nilai serta norma yang berlaku di lingkungan sosial dimana perusahaan beroperasi. Maka dari itu, mampu dinyatakan bahwa *corporate social responsibility* legitimasi

tidak hanya mengoptimalkan laba, namun juga menjaga estimasi perusahaan dalam jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah penjelasan atas perbedaan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Linarta (2014), indikator total aktiva dapat digunakan untuk menghitung nilai logaritma dari total aktiva untuk keperluan pengukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi 3 kategori yakni; perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan ukuran perusahaan besar akan menjadi sorotan karena akan dijadikan subjek pemeriksaan yakni pengawas yang lebih ketat dari masyarakat dan pemerintah. Perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil, mereka akan menghadapi risiko politik lebih besar.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017), struktur modal menggambarkan wujud proporsi keuangan perusahaan antara modal yang dipegang berasal dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) serta modal pribadi (*shareholders equity*) selaku sumber pendanaan bagi perusahaan. Kebutuhan dana dalam memperkuat struktur modal perusahaan mampu didapat melalui sumber eksternal ataupun internal, sepanjang dana tersebut berasal dari sumber yang aman dan mempunyai nilai pendukung dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Struktur modal yang maksimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan harga saham perusahaan. Laba yang diharapkan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan, sedangkan risiko berdampak negatif. Semakin besar pencapaian laba perusahaan, maka semakin besar pula harga sahamnya. Namun, seiring dengan meningkatnya risiko bisnis perusahaan, maka harga sahamnya juga akan menurun. Struktur modal yang optimal dipengaruhi oleh risiko bisnis. Dikarenakan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan pada industri berbeda, diperkirakan struktur modal yang optimal sangat bervariasi.

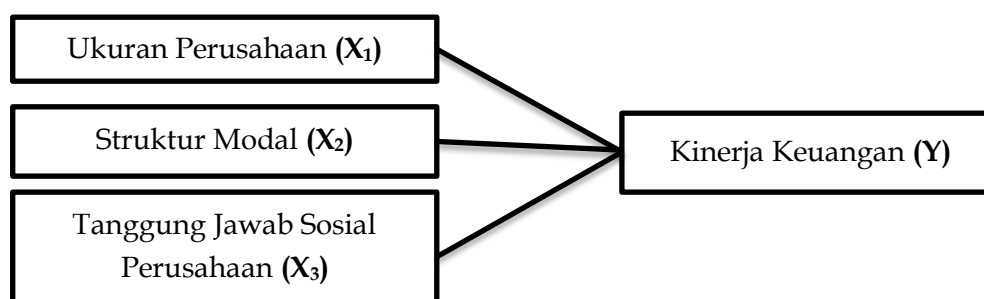
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Heri (2013) menyatakan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kebijakan perusahaan dalam menyampaikan kontribusi jangka panjang dalam sebuah masalah tertentu dalam masyarakat atau lingkungan agar mampu membentuk lingkungan yang lebih baik. *Corporate social responsibility* adalah jenis tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada pengurangan kesenjangan sosial beserta kerusakannya terhadap lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan. Disamping itu, pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan mampu menyampaikan sinyal positif kepada investor, sebab semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility* maka citra perusahaan juga akan semakin baik. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai reputasi positif di masyarakat serta mampu memberi pengaruh pada loyalitas konsumen yang lebih tinggi serta meningkatkan penjualan yang lebih besar.

Kinerja Keuangan

Mustafa 2014, mendefinisikan kinerja keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang disebabkan oleh pengambilan keputusan manajemen yang menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi serta rentabilitas dari aktivitas perusahaan. Maka, kinerja mampu diartikan

sebagai indikator baik buruknya sebuah usaha dalam pemenuhan tanggung jawab kepada pihak prinsipal serta usaha dalam menciptakan tujuan yang sudah diputuskan, guna meraih keberhasilan dan prestasi. Menurut Harmono (2017), menyebutkan laba bersih, imbal hasil investasi dan laba per saham merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan usaha formal yang dilakukan perusahaan dalam menilai keberhasilan atau prestasi yang telah diraih perusahaan, khususnya dari pihak manajemen dalam menciptakan laba maksimal sebagai ukuran yang mampu diperhatikan melalui informasi laba bersih, imbalan investasi, dan penghasilan per saham. Kinerja keuangan juga merupakan sumber informasi untuk perusahaan selama proses pengambilan keputusan mereka. Sejumlah wewenang yang diterapkan dalam membantu perusahaan meraih tujuannya serta memastikan kelangsungan perusahaan dimasa mendatang.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, dilakukan dengan menghitung, membandingkan, serta menganalisis data yang telah diperoleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai pengetahuan terhadap pengaruh berbagai variabel terhadap variabel yang lain.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. (2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang data laporan keuangan dan laporan tahunan tidak ditemukan secara berturut-turut tahun 2018-2020. (3) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan dan laporan tahunan dengan cara mengukur, menganalisis, membandingkan dan mengklarifikasi data berupa angka-angka yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sumber data diambil dari data sekunder yang dikumpulkan secara *time series*

(runtun waktu) yang diperoleh melalui akses internet, dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Hery (2017) ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal. Peneliti menerapkan perhitungan Logaritma Natural (Ln) atau total asset yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini, dan rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Size = \ln (\text{Total Asset})$$

Struktur Modal

Struktur Modal menggambarkan wujud proporsi keuangan sebuah perusahaan, khususnya selisih antara modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai struktur modal. Rasio struktur modal dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Salah satu alasan perusahaan menerapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pemberi informasi kepada investor ketika mengambil keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan CSR yang diukur dengan instrumen berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G4 dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebanyak 91 item dari 6 kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan, Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, Masyarakat, Hak asasi manusia, dan Produk. Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mengamati suatu item informasi ada atau tidak nya didalam laporan tahunan. Jika informasi yang telah ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Untuk langkah selanjutnya skor keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh nilai keseluruhan skor, adapun skor perhitungannya dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRI : CSR index perusahaan / indeks pengungkapan perusahaan.

X_i : Total keseluruhan item untuk perusahaan. *dummy variable*: 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

n : Jumlah semua item untuk perusahaan, $n = 91$ item

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan pada sebuah titik waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan ataupun penyaluran dana, dan umumnya dinilai dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam pengukuran kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio, pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah perhitungan *Return On Assets* (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2017), menjelaskan analisis deskriptif adalah statistik yang diterapkan dalam menganalisa data tentang bagaimana menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud menyusun kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana didalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi kemungkinan distribusi data secara normal atau tidak normal, model regresi yang baik mempunyai hasil distribusi yang tergolong normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dan grafik p-p plot regression standardized.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan periode sebelumnya yaitu t-1. Gejala autokorelasi ini dideteksi melalui uji Tes Durbin-Watson (DW). a) Jika angka DW > + 2 maka terdapat autokorelasi negatif. b) Jika angka DW berada diantara -2 hingga +2 maka dinilai tidak terdapat autokorelasi. c) Jika angka DW < -2 maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi bisa ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan apakah terjadi gejala multikolinearitas atau tidak. Uji multikolinearitas ini diukur menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual di satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Pada uji heteroskedastisitas ini jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (gelombang, melebar, lalu menyempit) maka dapat dinilai bahwa terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak terdapat pola yang bentuknya jelas seperti titik-titik

sebelumnya yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka dapat dinilai tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

Uji Kelayakan Model

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yaitu teknik untuk mengolah data yang sudah di dapat untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis ini menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan metode ini dalam pengukuran variabel menggunakan model berikut ini:

$$NP = a + b_1P + b_2L + b_3S + b_4UP + e$$

Uji R (Koefisien Determinasi)

Koefisien R^2 ini digunakan untuk pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar model (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi ini ada di antara nol dan satu, sehingga nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas dan lemah bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali. Jika nilai R^2 mendekati satu maka hubungan antara variabel independen dan dependen sangat kuat dan positif.

Uji F

Penelitian Uji F ini digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang berada dalam rumusan model apakah telah layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Terdapat kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel kinerja keuangan. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur modal dan tanggung jawab sosial secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Kriteria pengujian dengan tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu: a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini artinya variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel dependen dengan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tentang kesimpulan atau ringkasan dari data yang sudah dikumpulkan serta mampu dilihat melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi pada setiap variabel penelitian. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif yang menggunakan program SPSS dicantumkan dalam Tabel 1 berikut:

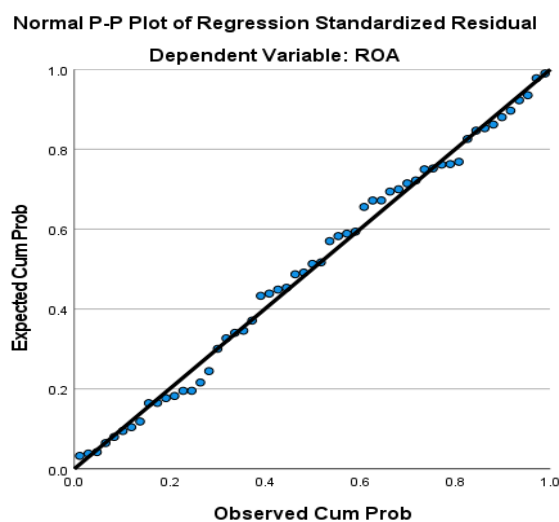
Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	55	27.340	32.730	28.948	1.438
DER	55	.130	2.420	.757	.559
CSR	55	.210	.650	.417	.094
ROA	55	.050	22.290	8.697	5.237
Valid N (Listwise)	55				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik probability plot atau *Kolmogorov-Smirnov* tampak sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas, grafik normal *probability plot* memperlihatkan bahwa sebaran distribusi data (titik) tersebar disekitar garis diagonal serta data mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan bahwa model regresi mencapai asumsi normalitas.

Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 3.83363395
Most Extreme Differences	Absolute .069
	Positive .067
	Negative -.069
Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian, besar nilai *asympt sig* (2-tailed) adalah 0,200. Bila nilai *asympt sig* > 0,05 data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi yang disimpulkan dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan grafik ataupun uji *kolmogorov-smirnov*.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Berikut hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.433	3.94478	1.050

a. Predictors: (Constant), CSR, DER, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Koefisien *Durbin-Watson* diperoleh 1,050, ditunjukkan pada Tabel 3. Nilai ini berkisar -2 hingga +2, menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi ataupun bebas autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel independen yang dipilih. Jika tidak ada korelasi antar variabel maka model regresi dinyatakan baik.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-36.155	13.525		-2.673	.010		
SIZE	2.264	.549	.622	4.124	.000	.462	2.163
DER	-6.532	1.109	-.697	-5.891	.000	.750	1.334
CSR	-37.749	7.781	-.674	-4.851	.000	.544	1.839

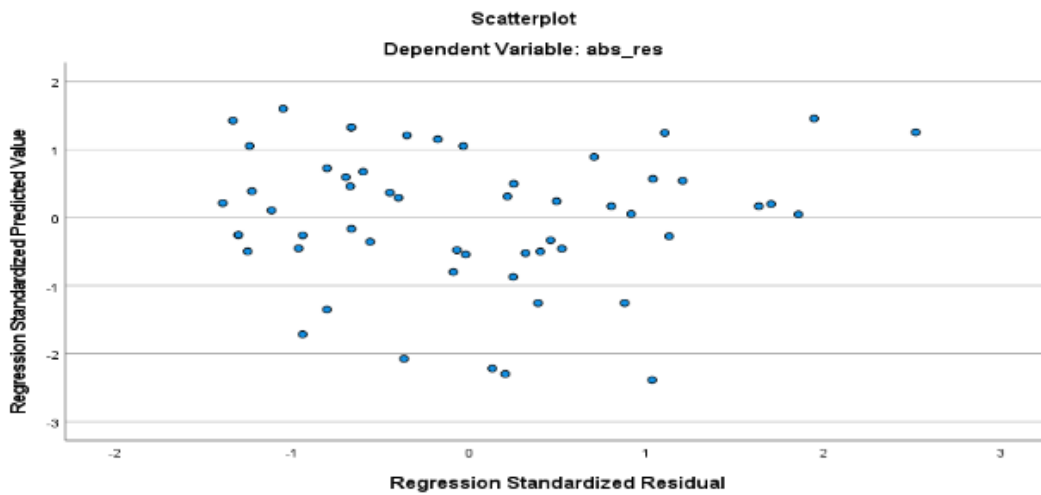
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel < 10 dan nilai *tolerance value* > 0,10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual di satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut hasil pengujiannya:



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot*, pola menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menciptakan pola khusus yang menyiratkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-36.155	13.525		-2.673	.010
SIZE	2.264	.549	.622	4.124	.000
DER	-6.532	1.109	-.697	-5.891	.000
CSR	-37.749	7.781	-.674	-4.851	.000

a. *Dependent Variable: ROA*
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 5 diatas, menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -36,155 + 2,264 \text{ SIZE} - 6,532 \text{ DER} - 37,749 \text{ CSR} + e_i$$

Uji R (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai R square. Berikut tabel hasil pengujian koefisien determinasi (R²):

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.433	3.94478

a. Predictors: (Constant), CSR, DER, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 6 diatas terdapat nilai R Square sebesar 0,433 atau 43,3% yang dapat menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (DER) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 43,3% sedangkan sisanya 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi linier yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai penelitian atau tidak.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Goodness Of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687.398	3	229.133	14.725	.000 ^b
	Residual	793.624	51	15.561		
	Total	1481.023	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, DER, SIZE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Nilai F hitung sebesar 14,725 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau 5%, ditunjukkan melalui hasil pengujian pada tabel 7. Sehingga nilai regresi pada data diatas adalah fit ataupun baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Modal (DER) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (ROA). Berikut hasil perhitungan Uji t disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	-36.155	13.525		-2.673	.010
	SIZE	2.264	.549	.622	4.124	.000
	DER	-6.532	1.109	-.697	-5.891	.000
	CSR	-37.749	7.781	-.674	-4.851	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 8 diatas, dapat memberikan penjelasan sebagai berikut: 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar $0,000 < 0,05$ dan mempunyai nilai B positif sebesar 2,264 maka H_1 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi struktur modal (DER) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan mempunyai nilai B negatif sebesar -6,532 maka H_2 ditolak yang artinya struktur modal berpengaruh negative atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan mempunyai nilai B negatif sebesar -37,749 maka H_3 ditolak yang artinya tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negative atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis Uji t diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan size menunjukkan arah positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga H_1 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai lebih banyak akses dalam memperoleh sumber pendanaan eksternal, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki peluang yang lebih besar dalam memenangkan persaingan dan bertahan di dunia industri. Perusahaan besar lebih menarik bagi investor. Perusahaan dapat menggunakan tambahan modal yang diperoleh dari investor untuk keperluan operasional sehingga, perusahaan berukuran besar mempunyai akses yang lebih baik pada sumber - sumber dana pasar modal untuk membiayai investasi mereka dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Hal ini menciptakan citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat yang mempengaruhi nilai dan harga saham perusahaan. Dengan begitu, perusahaan akan selalu termotivasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya melalui penggunaan sumber daya dan aktiva perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis Uji t diketahui bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan arah negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga H_2 ditolak. Struktur Modal mengacu pada modal perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan yang diperoleh dengan pengaruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti hutang terlalu tinggi menunjukkan adanya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur sehingga beban yang ditanggung perusahaan akan semakin berat. Semakin tinggi tingkat rasio ini hutang perusahaan akan semakin besar pula. Terjadinya peningkatan hutang akan menyebabkan besarnya resiko kegagalan suatu perusahaan, sehingga menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya jika hutang bernilai rendah dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Le dan Phan (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis Uji t diketahui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menunjukkan arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga H_3 ditolak. Menurut hasil penelitian, pengungkapan CSR perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengungkapan ini didasarkan pada aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dalam kaitannya dengan setiap item penelitian pengungkapan CSR. Akibatnya, jumlah pengungkapan CSR perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingginya pengungkapan CSR yang diperoleh. Karena keterlibatan masyarakat dalam pengungkapan CSR yang meliputi sumbangan pendidikan, kesehatan, pembukaan fasilitas perusahaan bagi masyarakat dan upaya perusahaan dalam pengembangan industri lokal, maka kegiatan CSR dianggap lebih bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat. Masyarakat menganggap kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial sekitar, dan mencerminkan perilaku bisnis yang etis. Dalam penelitian ini, implikasi teoritisnya adalah penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi, sebab teori ini berkaitan dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan operasional perusahaan, karena rendahnya kepercayaan masyarakat dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan seiring dengan meningkatnya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Athanasia dan Maria (2011) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan, dapat disusun saran-saran sebagai berikut: 1) Penelitian berikutnya diharapkan mampu menggunakan sampel secara luas, seperti halnya dapat mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat terlihat perbedaan dari masing-masing industri. 2) Diharapkan peneliti berikutnya akan menggunakan variabel independen selain variabel pada penelitian ini, seperti tentang *good corporate governance*, dewan komisaris, kepemilikan asing dan lain sebagainya. 3) Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan disarankan menggunakan rasio lain tidak hanya ROA, misalnya seperti ROE, Tobin's Q dan lain sebagainya. 4) Perusahaan harus lebih fokus dalam mengelola semua sumber daya mereka agar asset yang dimiliki tidak terdepresiasi dan investor merasa lebih aman untuk berinvestasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasia, S. V. dan O. F. Maria. 2011. *Financial Performance and Corporate Social Responsibility: An Empirical Investigation in the Banking Industry*. International Hellenic University.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Heri. 2013. *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta
- Imadudin, Z. dan F. Swandari. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, I (2).
- Le, T. P. V. dan T. B. N. Phan. 2017. Capital Structure and Firm Performance: Emperical Evidence from A Small Transition Country. *Research In International Business and Finance*, 42, 710-726.
- Linarta, J. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Penelitian Terpublikasi Jurusan Ekonomi Program Studi Akuntansi*. Universitas Katolik Atma Jaya. Jakarta.
- Martsila, I. S., dan W. Meiranto. 2013. Pengaruh Analisis Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(4).
- Mustafa, C. C. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap corporate social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(1): 1-94.
- Putri, M. E. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Rosiliana, K., G. A. Yuniarta., dan N. A. S. Darmawan. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 02.
- Simaremare, H. R., dan R. L. Gaol. 2018. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 4(2), 157-174.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Tamba, E. G. H 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 3(1).
- Tambunan, J. T. A. dan B. Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, 7(2): 1-10.